

**EFEKTIVITAS TEKNIK *Discrete Trial Training* (DTT) UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PRIMER
BAGI ANAK AUTIS X DI SLB MUTIARA BANGSA PADANG
(*Single Subject Research*)**

Skripsi

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:
**GUSNANDA AMALIA
1100322/2011**

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Efektivitas Teknik *Discrete Trial Training* (DTT) untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Primer bagi Anak Autis X di SLB Mutiara Bangsa Padang

Nama : Gusnanda Amalia

Nim/Bp : 1100322 / 2011

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

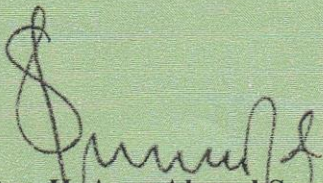
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

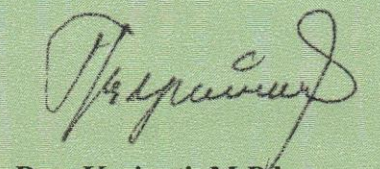
Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

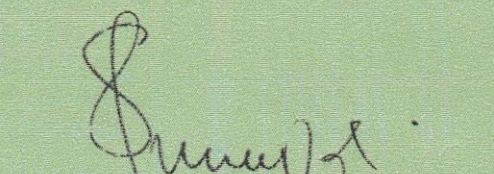


Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd
NIP. 19600410 198803 1 001



Dra. Kasiyati, M.Pd
NIP.19580502 198710 2 001

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd
NIP. 19600410 198803 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Gusnanda Amalia

NIM : 1100322/2011

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi didepan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

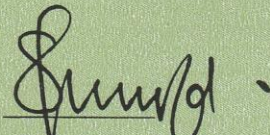
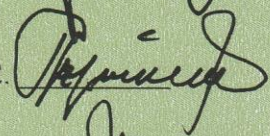
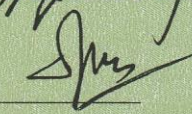
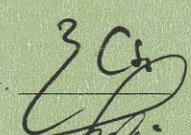
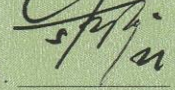
**Efektivitas Teknik *Discrete Trial Training* (DTT) untuk
Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Primer bagi Anak Autis X
di SLB Mutiara Bangsa Padang**

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

Tanda tangan

1. Ketua : Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd
2. Sekretaris : Dra. Kasiyati, M.Pd
3. Anggota : Dra. Yarmis Hasan, M.Pd
4. Anggota : Elsa Efrina, S.Pd., M.Pd
5. Anggota : Drs. Markis Yunus, M.Pd

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

To my beloved parents, Gustiani Herman

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Efektivitas Teknik *Discrete Trial Training* (DTT) untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Primer bagi Anak Autis X di SLB Autisma Mutiara Bangsa Padang”, adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2015

Yang menyatakan



Gusnanda Amalia
NIM. 1100322/2011

ABSTRACT

Gusnanda Amalia (2015): The Effectiveness of Discrete Trial Training Technique to Improve Primary Color Identification Capability for Autistic Children X in SLB Autisma Mutiara Bangsa Padang. Thesis. Department of Special Education. Faculty of Education, State University of Padang

This research is motivated by the discovery of an autistic child in SLB Autisma Mutiara Bangsa Padang that has not been able to recognize primary colors. While school teacher has been giving lessons on letters and numbers, whereas in the curriculum the child should already know basic colors in the development phase before the commencing of cognitive learning. Teachers also less consistent with the techniques used or the stages of the curriculum in delivering learning. Based on such facts, the researchers aim to prove whether the Discrete Trial Training (DTT) technique is effective to improve the ability of the child to know the primary colors. This type of research is the single subject research (SSR), with A-B-A design and research data analysis using visual analysis chart.

Data analysis showed the baseline (A1) is performed as much as 7 times with mean level of 0%, the stability percentage of 100%, tendency towards stable (=). Continued intervention (B) for 16 times with mean level of 59.37%, 18.75% stability percentage, tendency toward increased (+). Further baseline condition (A2) is performed as much as 7 times with mean level of 90.47%, 28.57% stability percentage, tendency towards increased (+). Inter-state analysis of the data obtained changes in condition B/A1 is +0, and A2/B is +100. Overlap on data analysis B/A1 and B/A2 is 12.5% and 12.5%, respectively. Thus the research hypothesis is accepted, which Discrete Trial Training (DTT) technique is effective in improving the ability of autistic children recognize primary colors in SLB Autisma Mutiara Bangsa Padang.

ABSTRAK

Gusnanda Amalia (2015): Efektivitas Teknik *Discrete Trial Training* (DTT) untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Primer bagi Anak Autis X di SLB Autisma Mutiara Bangsa Padang. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini di latar belakang oleh ditemukannya seorang anak Autis di SLB Autisma Mutiara Bangsa Padang yang belum mampu untuk mengenal warna primer. Sedangkan disekolah guru sudah memberikan pelajaran huruf dan angka, padahal pada kurikulum seharusnya anak sudah mengenal warna dasar difase perkembangan sebelum masuk ke pembelajaran kognitifnya. Guru juga kurang konsisten dengan teknik atau tahapan kurikulum yang digunakan dalam memberikan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut peneliti bertujuan ingin membuktikan apakah teknik *Discrete Trial Training* (DTT) efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna primer kepada anak. Jenis penelitian ini adalah *single subject research* (SSR), dengan desain A-B-A dan analisis data penelitian menggunakan analisis *visual* grafik.

Analisis data menunjukkan bahwa *baseline* (A1) dilakukan sebanyak 7 kali dengan mean level 0%, persentase stabilitas 100% kecenderungan arah stabil (=). dilanjutkan *intervensi* (B) selama 16 kali dengan mean level 59,37%, persentase stabilitas 18,75%, kecenderungan arah meningkat (+). Selanjutnya kondisi *baseline* (A2) dilakukan sebanyak 7 kali dengan mean level 90,47%, persentase stabilitas 28,57% kecenderungan arah meningkat (+). Ada pun pada analisis antar kondisi di peroleh data perubahan pada kondisi B/A1 yaitu +0, dan A2/B yaitu +100. *Overlap* pada analisis data B/A1 12,5% dan B/A2 12,5%. Dengan demikian Hipotesis penelitian di terima yaitu teknik *Discrete Trial Training* (DTT) efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna primer anak Autis di SLB Autisma Mutiara Bangsa Padang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT, karena berkat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini adalah “Efektivitas Teknik *Discrete Trial Training* (DTT) untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Primer bagi Anak Autis X di SLB Autisma Mutiara Bangsa Padang”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dipaparkan kedalam beberapa Bab, yaitu Bab I berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian. Bab II terdapat kajian teori Hakikat Warna, Hakikat Autisme, *Discrete Trial Training* (DTT), Langkah-langkah mengajarkan warna menggunakan DTT, Reinforcement, Analisis Tugas (*Task Analysis*), Kerangka Konseptual, Hipotesis Penelitian. Bab III berisi metodologi penelitian yaitu, Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Subjek penelitian, Setting penelitian, Teknik dan alat pengumpul data, Teknik Analisis Data Kriteria pengujian hipotesis. Bab IV Analisis dan Penafsiran Data Serta Pembahasan Hasil Penelitian yang terdiri dari Analisis Data, Pembuktian hipotesis, pembahasan, Keterbatasan penelitian. Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Hanya do'a yang dapat penulis berikan, semoga segala bantuan yang diberikan pada penulis dibalas dan dinilai sebagai amal ibadah di sisi ALLAH SWT hendaknya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Padang, April 2015

Penulis,

Gusnanda Amalia

UCAPAN TERIMAKASIH

Syukur alhamdulillah Ya Allah pemilik segenap kemuliaan dan kemahabesaran-Nya yang tidak terhingga, selesainya skripsi ini merupakan suatu kebanggaan yang sangat berharga bagi peneliti dapat mempersembahkan suatu karya buah pikiran dan perjuangan bagi orang-orang yang senantiasa mengharapkan kesuksesan bagi peneliti. Penulisan peneliti ini selesai berkat bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Denga segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis, ayahanda Suherman tercinta, dan ibunda Gustiani tersayang. Terimakasih banyak atas seluruh do'a yang telah di panjatkan, terimakasih banyak atas semua pengorbanan, kesabaran, dukungam, dan kasih sayang yang selama ini sangat memotivasi ananda untuk bisa menjadi seperti sekarang sehingga dapat mempersembahkan sebuah karya sederhana ini, yang akan menjadi sebuah langkah untuk menjadi seperti yang ayahanda dan ibunda harapkan. Ananda sangat bangga memiliki kalian, semoga kedepannya ananada kelak bisa menjadi hebat seperti kalian. *“parents is the most precious jewels”*
2. Bapak ketua jurusan Pendidikan Luar Biasa dan Ibu sekretaris jurusan Pendidikan Luar Biasa terimakasih atas segala kemudahan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. H. Asep Ahmad Sopandi M.Pd, selaku pembimbing 1, terimakasih banyak ya pak atas semua bimbingan bapak selama ini, begitu banyak ilmu yang dapat saya peroleh dari bapak dan juga kata-kata bapak yang selalu membuat kami bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Tanpa bantuan bapak penulis tidak dapat berjuang sendiri di tengah-tengah persoalan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Kasiyati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu dan wawasan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Disiplin dan ketelitian Ibu selalu mengajarkan penulis untuk selalu belajar dan belajar lagi. Terimakasih atas motivasi dan arahan dari ibu selama ini. Dan penulis minta maaf kalau selama bimbingan telah mengganggu jam istirahat di tengah kesibukan Ibu.
5. Kepada kepala sekolah SLB Autisma Mutiara Bangsa Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti, untuk melaksanakan penelitian, dan seterusnya kepada guru-guru yang terlibat dalam penelitian ini.
6. Kakek H. A. Rachman tersayang, terimakasih sudah membesarkan dan menjaga kami sampai saat ini, terimakasih banyak atas semua do'a yang telah di panjatkan, atas semua kesabaran, dukungan dan kasih sayang yang diberikan selama ini.
7. My little brother Azhari Akbar, semoga cepat tumbuh dan dapat mengejar cita-citanya. *"like brother like sister"*

8. Sahabat-sahabat terbaikku Tri Lestari, Dhesy, Rhinovan, Rionaldy terimakasih atas semua kritik, saran, do'a dan supportnya selama ini. Semoga semua yang kita harap dan cita-citakan dapat terkabul. *"you all is the therapy i need"*
9. My best roommate "Nola Intan Putri, Lily Srikandi, Dwi Kumala Shinta, Gandhi Sesar Kusumawati, Mira Wahyuni. Dengan segala suka dan duka yang sudah kita lewati selama perkuliahan ini, semoga persahabatan dan silaturahmi kita tidak putus nantinya. Amin.
10. Untuk teman-teman seperjuangan Ade, Mifta, Nadiah, Bela, Wifda, Ayuk, Rina, Icut, Fani, Tifani, Ery, Oceng, Yoga, Robby, Rio, Nanduik, dan semua teman-teman angkatan 2011 yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua kebersamaan dalam perjuangan kita. Semoga keinginan dan kerja keras kita selama ini dapat tercapai.

Serta semua pihak yang telah memberiku semangat , motivasi, ide, do'a, restu dan pengorbanan yang tulus, semoga Allah lah membalas semua kebaikan yang diberikan kepada ku. Amin Ya Rabb.

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Autisme	9
1. Pengertian Autisme	9
2. Klasifikasi Anak Autisme	11
3. Penyebab Autisme	12
4. Karakteristik Autisme	16
B. Hakikat Warna	19
1. Pengertian warna	19
2. Nilai dan sifat-sifat warna	20
3. Kelompok Warna	22
4. Fungsi warna	23
C. Discrete Trial Training (DTT)	25
D. Langkah-langka menggunakan DTT	29
E. Reinforcement	30

1. Pengertian Reinforcement.....	30
2. Macam-macam Reinforcement	31
F. Analisis Tugas (<i>Task Analysis</i>)	33
G. Langkah-langkah mengajarkan warna menggunakan DTT.....	33
H. Kerangka Konseptual.....	38
I. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Variabel Penelitian.....	42
C. Definisi Operasional Variabel.....	43
1. Variabel terikat (Target Behavior).....	43
2. Variabel bebas (intervensi).....	44
D. Subjek penelitian.....	44
E. Setting penelitian.....	45
F. Teknik dan alat pengumpul data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
1. Analisis Dalam Kondisi.....	47
2. Analisis Antar Kondisi.....	47
H. Kriteria pengujian hipotesis.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	49
1. Kondisi <i>Baseline 1</i> (A-1).....	49
2. Kondisi <i>Intervensi</i> (B)	51
3. Kondisi <i>Baseline 2</i> (A-2)	52
B. Analisis Data.....	54
1. Analisis Dalam Kondisi.....	54
a. Menentukan Panjang kondisi.....	54
b. Menentukan Estimasi Kecendrungan Arah.....	55
c. Menentukan Kecendrungan Stabilitas.....	56
d. Menentukan Kecenderungan Jejak Data.....	58
e. Menentukan Level Stabilitas dan Rentang.....	58

f. Menentukan Level Perubahan.....	58
2. Analisis Antar Kondisi.....	60
a. Menentukan Banyaknya Variabel yang Diubah.....	60
b. Menentukan Perubahan Kecendrungan Arah.....	60
c. Menentukan Perubahan Kecendrungan Stabilitas.....	61
d. Menentukan Level Perubahan.....	61
e. Menentukan Overlape Data.....	63
C. Pembuktian Hipotesis.....	64
D. Pembahasan Hasil penelitian.....	65
E. Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR GRAFIK

1.	Hasil Baseline 1 (A1) kemampuan mengenal warna primer	50
2.	Hasil Intervensi (B) kemampuan mengenal warna primer.....	52
3.	Kondisi Baseline 2 (A2) kemampuan mengenal warna primer).....	53
4.	Kemampuan Mengenal warna primer pada kondisi <i>baseline 1</i> (A1), <i>intervensi</i> (B), dan <i>baseline 2</i> (A2).....	54
5.	Estimasi Kecendrungan Arah Pada Kondisi Baseline 1 (A-1), Intervensi (B), dan Baseline 2 (A-2).....	56
6.	Grafik kecenderungan stabilitas	57

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Kondisi Baseline 1 (A1).....	50
2. Hasil Intervensi (B).....	51
3. Hasil Baseline 2 (A2).....	53
4. Panjang Kondisi A1, B, dan A2.....	55
5. Estimasi Kecenderungan Arah (A-1), (B), dan (A-2).....	56
6. Kecenderungan Jejak Data.....	58
7. Level Stabilitas dan Rentang	58
8. Level Perubahan.....	59
9. Rangkuman Analisis Dalam Kondisi	59
10. Jumlah Variabel Yang Dirubah Kondisi A dan B.....	60
11. Perubahan Kecenderungan Arah.....	60
12. Data Perubahan Kecenderungan Stabilitas.....	61
13. Data Level Perubahan.....	62
14. Data Presentase Overlap.....	63
15. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi	64

DAFTAR BAGAN

Bagan

1. Kerangka Konseptual.....	38
2. Prosedur Dasar Desain A-B-A.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Autis adalah gangguan perkembangan neurobiologi yang berat yang terjadi pada anak sehingga menimbulkan masalah pada anak. Autis diartikan sebagai keadaan yang dikuasai oleh kecenderungan pikiran atau perilaku yang berpusat pada diri sendiri. Gejala autis mulai terlihat sebelum anak berumur tiga tahun. Keadaan ini akan dialami disepanjang hidup anak tersebut. Autis diartikan sebagai keadaan yang dikuasai oleh kecenderungan pikiran atau perilaku yang berpusat pada diri sendiri. Anak autis ini seakan-akan ia hidup dalam dunianya sendiri. Autis memiliki gangguan pada interaksi sosial, komunikasi (baik verbal maupun non verbal), dan pola perilaku.

Penyandang autisme disebut juga anak autistik, autisme merupakan gangguan perkembangan yang ditandai dengan adanya abnormalitas dan kelainan yang muncul sebelum anak berusia tiga tahun, dengan ciri-ciri, terganggunya perkembangan, sehingga anak tidak mampu membentuk hubungan sosial dan komunikasi dengan baik/secara normal, dan tidak memiliki kontak mata dengan orang lain. Gangguan yang dialami anak autis ini menyebabkan anak membutuhkan pendidikan dan layanan khusus supaya mereka dapat mencapai suatu tingkat perkembangan yang utuh dalam kehidupannya.

Warna merupakan suatu elemen penting yang sangat erat kaitannya dalam kehidupan manusia. Warna pada hakikatnya suatu hal yang telah tersedia di alam, sebagai ciptaan dari Tuhan yang maha kuasa dengan segala keanekaragamannya. Warna merupakan simbol kuat yang dapat digunakan sebagai ‘jembatan’ untuk mengajarkan hal-hal yang ada di sekeliling kita. Akan sangat sulit bila kita membayangkan suatu benda tanpa warna, karena kita pasti membayangkan suatu benda dengan warnanya. Pengenalan warna bagi anak dapat merangsang indera penglihatan, otak, estetis dan emosi. Retina pada mata merupakan mediator antara dunia nyata dan otak, di mana terjadi proses yang membentuk suatu model realita dalam pikiran. Selain itu dengan mengenal warna dapat membantu anak melihat dunia secara utuh, lengkap dengan ‘pernak-pernik’nya. Dengan mengenal hal-hal di sekelilingnya, anak akan lebih nyaman dalam bereksplorasi dan belajar di lingkungannya.

Peneliti melakukan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB Mutiara Bangsa Padang, peneliti melakukan identifikasi pada siswa autis yang duduk di kelas I yang berjumlah 3 orang. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, peneliti menemukan seorang siswa X. Setelah dilakukan observasi pada siswa autis X, kemudian peneliti melakukan asesmen kepada anak autis X, peneliti melakukan identifikasi pengetahuan dasar dengan perolehan kemampuan warna dasar 27,7%. Terbukti dari hasil asesmen warna dasar anak belum dapat menyebutkan atau menunjukkan warna dasar. Terlihat ketika anak diminta dalam menyebutkan warna dasar seperti warna merah,

kuning, biru anak belum bisa menyebutkan, anak hanya mengucapkan kata-kata tidak jelas. Begitupun dengan menunjukkan anak belum bisa menunjukkan warna, apa lagi memahami warna dasar anak belum bisa sama sekali, namun anak dapat untuk menyamakan warna. Pada perkembangan bahasa bicaranya anak tidak memiliki masalah, namun untuk menuruti perintah sederhana orangtua/guru harus tegas baru anak akan melakukan perintah yang di instruksikan. Untuk asesmen bahasa serial 60% terbukti dari hasil asesmen bahasa serial anak dapat menyebutkan huruf A-Z, mampu mengucapkan bilangan dari 1-10, dan dapat menyebutkan nama-nama benda yang di pakai.

Pada kartu gambar, huruf, dan angka terdapat beberapa warna, disini seharusnya sebelum guru mengajarkan atau mengenalkan gambar, huruf, dan angka terlebih dahulu guru harus mengenalkan anak tentang warna. Karena seharusnya anak sudah mengenal warna dasar difase perkembangan, namun anak autis X ini sudah berumur 9 tahun dan duduk di kelas 1 namun belum mampu mengenal warna.

Saat proses pembelajaran, instruksi yang diberikan guru tidak terukur dan prompt (bantuan) yang diberikan guru tidak konsisten. Saat anak menunjukkan respon positif dari instruksi yang diberikan guru, reinforcement yang diberikan guru belum sesuai dengan pemberian reinforcement. Jika anak menunjukkan respon negatif atau tidak mengikuti instruksi yang diberikan guru, anak diberikan acaman oleh guru menggunakan karet gelang, tidak

jarang jika anak tidak mengikuti instruksi guru anak disantik menggunakan karet gelang.

Konfirmasi selanjutnya tentang anak, peneliti menggali informasi dari guru, guru mengatakan bahwa kemampuan verbal anak autis X ini masih sangat minim, anak ingin mengungkapkan keinginannya, namun belum lancar dalam pengucapan verbal. Sedangkan untuk warna sendiri memang tidak diajarkan oleh pihak sekolah. Ketika peneliti menanyakan apakah tidak ada reinforcement yang diberikan atas respon positif anak, guru mengakui tidak ada reinforcement yang diberikan. Selain fakta di atas faktor lain dikarenakan guru tidak konsisten dengan teknik yang digunakan dalam memberikan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang efektif oleh sebab itu anak membutuhkan suatu kondisi baru yang membuat pembelajaran menjadi nyaman seperti menggunakan teknik - teknik pemberian layanan pendidikan dan penggunaan media yang menarik bagi anak autis.

Oleh karena itu peneliti menggunakan *Discrete Trial Training* sebagai suatu teknik pemberian layanan pendidikan bagi anak autis dalam mengenal warna. *Discrete Trial Training* (DTT) merupakan suatu teknik / program dari Lovaas didasari oleh model perilaku “operant conditioning”, yaitu pemberian hadiah atau penguatan terhadap perilaku positif yang terjadi yang dikehendaki oleh guru, orangtua, dan masyarakat, secara harfiah DTT adalah latihan uji coba yang jelas/nyata. Secara teknik DTT terdiri dari 4 bagian, yaitu rangsangan dari guru agar anak berespons, respon anak, konsekuensi, dan berhenti sejenak lalu dilanjutkan dengan perintah selanjutnya. DTT terdiri

dari “siklus” yang dimulai dengan instruksi, prompt, dan diakhiri dengan reinforcement. Teknik *Discrete Trial Training* (DTT) ini belum digunakan guru namun dirasa dibutuhkan oleh anak sebagai suatu kondisi baru yang diharapkan dapat membantu anak dalam mengenal konsep warna dasar. Untuk menjalankan teknik *Discrete Trial Training* (DTT) anak harus diarahkan untuk duduk dan melihat kepada peneliti sebelum pelaksanaan pembelajaran, selama hasil pengamatan di lapangan selama satu kali pelajaran anak tidak meninggalkan tempat duduk kecuali bila anak merasa gatal atau hendak buang air kecil, sedangkan untuk kontak mata anak sudah ada apabila diarahkan untuk melihat, namun apabila tidak diarahkan untuk melihat anak tidak akan melihat kepada orang di depannya.

Permainan adalah situasi atau kondisi tertentu pada saat seseorang mencari kesenangan atau kepuasan melalui aktivitas yang dapat memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Salah satu bentuk permainan yang menyenangkan dalam pembelajaran mengenal warna adalah permainan balok warna. Balok merupakan suatu permainan konstruktif dimana kegiatannya adalah menyusun balok-balok dan dapat diperkenalkan pada anak sejak usia tiga tahun. Balok yang akan digunakan pada penelitian ini adalah balok yang terbuat dari kayu dan mempunyai beberapa warna. Balok adalah salah satu dari alat permainan edukatif. Bermain edukatif balok warna berguna untuk mengarahkan anak dalam mengenal konsep warna, menyebutkan serta menunjukkan warna melalui teknik *Discrete Trial Training*.

Terkait dengan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Anak Autis X dengan memberikan intervensi dalam mengenal warna melalui teknik *Discrete Trial Training* (DTT). Untuk menjalankan Teknik DTT terdapat teknik penunjang dalam mengajarkan anak mengenal warna, teknik tersebut adalah: *Shaping* yang berarti pembentukan. Teknik ini biasanya dipakai pada saat mengajarkan mengucapkan kata-kata verbal. Yang kedua yaitu Discrimination Training atau Discriminating, teknik membedakan ini dipakai untuk melabel atau identifikasi. Tahap kognitif atau kemampuan reseptif ini digunakan untuk melabel atau mengenal hal-hal seperti warna, bentuk, huruf, tempat, orang, dan sebagainya.

Dalam hal ini aspek yang ingin peneliti kembangkan adalah memahami warna dasar yaitu menyebutkan warna primer (merah, biru, kuning), menunjukkan warna primer (merah, biru, kuning). Maka judul yang peneliti ambil adalah **“Efektivitas Teknik *Discrete Trial Training* (DTT) untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Primer bagi Anak Autis X”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan mengenal warna anak rendah, dikarenakan pembelajaran yang diajarkan guru di sekolah kurang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2. Anak Autis senang bermain menggunakan permainan yang memiliki bermacam warna, tapi belum dapat mengenal warna yang ada.
3. Anak kurang tertarik belajar dan cepat bosan karena kurangnya modifikasi teknik atau media yang digunakan guru.
4. Guru kurang optimal dalam memodifikasi teknik atau media yang digunakan dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti membatasi masalah pada “Meningkatkan kemampuan mengenal warna primer (menyebutkan warna primer (merah, biru, kuning), dan menunjukkan warna primer (merah, biru, kuning) bagi anak Autis melalui Teknik *Discrete Trial Training* (DTT)”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut : “Apakah teknik *Discrete Trial Training* (DTT) efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna primer bagi anak autis X di SLB Mutiara Bangsa Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah teknik *Discrete Trial Training* (DTT) efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna primer yaitu menyebutkan warna primer (merah, kuning, biru) dan menunjukkan warna primer (merah, kuning, biru) bagi anak autis di SLB Mutiara Bangsa Padang

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat berguna bagi semua pihak yang terkait, diantaranya :

1. Bagi anak

Dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar kepada anak, sehingga anak dapat menyebutkan dan menunjukkan warna yang ada di sekitarnya terutama warna merah, kuning dan biru sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Bagi guru

Sebagai masukan atau strategi pemberian pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar pada anak berkebutuhan khusus dan pada anak autis khususnya.

3. Bagi pengambil kebijakakan di sekolah

Bagi pengambil kebijakan khususnya kepala sekolah dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk menentukan strategi dalam pemberian pelayanan pendidikan.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai upaya meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan strategi atau cara dalam memberikan pendidikan konsep dasar kepada anak berkebutuhan khusus dan anak autis pada khususnya.